

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

1.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah beberapa pengetahuan yang bermanfaat serta berguna terhadap pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang ada hubungannya dengan kesehatan masyarakat, perorangan, dan warga negara. Dan semuanya ini dibuat agar lebih gampang dan ikhlas perilaku yang akan meningkatkan atau merawat kesehatan (Wood dalam Bayu 2017).

Pengarahan tentang kesehatan adalah gabungan beraneka ragam kegiatan dan kesibukkan menurut pedoman dalam menggapai keadaan dimana orang, keluarga, atau masyarakat bersama-sama membutuhkan hidup yang sejahtera, tahu, bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara eksklusif atau secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu (Departemen kesehatan dalam Bayu 2017).

1.2 Metode Atau Teknik Penyuluhan

Setiap penyelenggaraan promosi kesehatan menggunakan metode atau teknik penyuluhan yang merupakan kombinasi antara pendekatan, alat, dan media. Tiga kategori metode dan prosedur promosi kesehatan adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010 dalam Fitri Natalia 2021):

1. Teknik Promosi Kesehatan individual teknik ini digunakan ketika target atau klien dapat berbicara dengan promotor

kesehatan secara pribadi, baik secara langsung atau melalui saluran lain, seperti telepon.

2. Teknik Promosi Kesehatan Kelompok Teknik dan strategi promosi kesehatan kelompok digunakan untuk sasaran kelompok. Kedua kelompok sasaran tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Metode dan teknik promosi kesehatan dirancang untuk kelompok kecil, yang didefinisikan sebagai kelompok yang terdiri dari enam sampai lima belas orang. Percakapan kelompok, metode curahan pendapat (*Brain Storming*), bola salju (*snow ball*), permainan peran (*role play*), dan permainan simulasi (*Simulation Game*).
 - b. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar, Karena ukurannya berkisar antara 15 sampai 50 orang, misalnya; Ceramah, seminar, dan loka karya.
3. Teknik Promosi Kesehatan Massa Kuliah umum (*public speaking*), misalnya di lapangan terbuka dan tempat umum, adalah:
 - a. Ceramah umum (berbicara di depan khalayak), misalnya di ruang terbuka dan tempat umum (*public place*).
 - b. Memanfaatkan media elektronik, termasuk radio dan televisi.
 - c. Menggunakan media cetak, seperti buku, majalah, dan surat kabar.
 - d. Penggunaan media ruang ekstra, seperti baliho, spanduk, dan umbul-umbul.

B. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

2.1 Pengertian PHBS

Pengertian PHBS yaitu tentang tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan kesehatan dikerjakan karena kesadaran

dari diri sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu mandiri terhadap diri sendiri pada bagian kesehatan serta mempunyai keiginan yang tinggi dalam memelihara kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi seseorang berdasarkan dari pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat melalui orang, kelompok ataupun masyarakat luas melalui jalur berkomunikasi sebagai bahan dari berbagi data dan informasi Ada berbagai data atau berita yang dapat dibagikan seperti materi pembelajaran berguna sebagai penambahan informasi dan kemajuan sikap dan perilaku terkait cara hidup bersih dan sehat. Dan pelaksanaan sosial yang bertujuan untuk menciptakan individu masyarakat sebanyak mungkin sebagai spesialis perubahan dalam mengatur untuk dapat membuat langkah kualitas perilaku dengan berperilaku hidup yang sehat dan bersih. Tujuan utama dari pengembangan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesejahteraan melalui pengetahuan yang merupakan awal dari kontribusi perorangan dalam menjalankan perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Hal yang terpenting tentang PHBS adalah individu yang sadar akan kesehatan dan memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjalankan kehidupan yang menjaga kebersihan dan memenuhi pedoman kesehatan. Ada langkah langkah pembelajaran melalui pendekatan komunitas atau kepala masyarakat, pembaharuan dan juga pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mampu mengenali isu-isu kesehatan yang ada di sekitar; khususnya ditingkat keluarga sebagai titik awal untuk memajukan pola dan car hidup agar mereka lebih sehat (Kemenkes,2016).

2.2 Manfaat PHBS

Beberapa manfaat pembinaan PHBS di sekolah di uraikan di bawah ini, yakni:

- a. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat dilingkungan sekolah bebas dari berbagai ancaman dan gangguan dari penyakit.
- b. Penilaian terhadap sekolah sebagai pengajaran yang membimbing sedang berkembang sehingga dapat menarik minat orang tua.
- c. Menumbuhkan semangat proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Meningkatkan pandangan pemerintah daerah di bidang pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Maryunani, dalam Yurlianti 2019).

Dengan mengimplementasikan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membangun mereka untuk mempunyai kompetensi dan kemandirian dalam menghindari penyakit, menumbuhkan kesejahteraan dan berperan dalam melahirkan lingkungan sekolah sehat.

2.3 Ruang Lingkup PHBS

Ruang Lingkup PHBS Menurut Widia Oktafiani 2019 adalah sebagai berikut:

2.3.1 PHBS Di Rumah Tangga

Ada 10 PHBS di rumah tangga yaitu:

- a. Partus (persalinan) di tolong oleh tenaga medis atau kesehatan
- b. Memberi ASI eksklusif
- c. Mengukur berat badan balita setiap bulan
- d. Mengonsumsi sumber air yang mengalir

- e. Selalu membersihkan atau mencuci tangan dengan memakai sabun
- f. Memakai jamban yang sehat
- g. Membasmi sumber atau jentik dirumah setiap sekali seminggu
- h. Mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari
- i. Melakukan kegiatan atau tindakan hidup yang sehat setiap hari
- j. Tidak mengkonsumsi rokok didalam ruangan atau rumah

2.3.2 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Institusi Kesehatan

Adapun indicator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di institusi kesehatan yaitu:

- a. Mengkonsumsi sumber air bersih
- b. Selalu memakai jamban yang sehat
- c. Tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah organik dan anorganik
- d. Tidak merokok ditempat atau ruangan institusi kesehatan
- e. Tidak membuang ludah disembarang tempat
- f. Membasmi jentik nyamuk

2.3.3 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah

PHBS di sekolah dapat merupakan kombinasi dari keadaan pikiran siswa, instruktur, dan komunitas lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil instruksi, sehingga orang dapat menghindari penyakit, meningkatkan kesejahteraan, serta berperan aktif dalam melaksanakan lingkungan sehat.

Ada beberapa indikator dalam PHBS sekolah yaitu:

1. Selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun
2. Memakan jajanan yang sehat dan bersih dari kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Selalu melakukan aktivitas seperti Olahraga setiap hari dan teratur
5. Membasmi jentik-jentik nyamuk
6. Tidak merokok sembarangan
7. Mengukur tinggi badan dan berat badan setiap 6 bulan
8. membuang sampah pada tempatnya

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah dijabarkan sebagai berikut:

1. Selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun

Manfaat mencuci tangan adalah untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman kuman (Proverawati dan Rahmawati, 2012 dalam Fitri 2021).

Menurut (Depkes 2008 dalam Fitri 2021), cara mencuci tangan yang benar yaitu:

- a. Cuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun seperlunya
- b. Gosok tangan setidaknya selama 15-20 detik

- c. Bersihkan bagian pergelangan tangan, punggung tangan, sela-sela jari dan kuku
- d. Basuh tangan dengan air yang mengalir

Menurut Sudayasa (2009) dalam Fitri 2021, waktu yang baik untuk mencuci tangan pakai sabun yang harus di perhatikan, yaitu:

- a. Sebelum makan,
- b. Setelah makan,
- c. Setelah BAB (Buang Air Besar),
- d. Setelah BAK (Buang Air Kecil),
- e. Setelah batuk atau bersin dan membersihkan hidung,
- f. Setelah olahraga,
- g. Setelah melakukan kegiatan yang kotor-kotor,
- h. Setelah membersihkan sampah dan kerja bakti.

2. Memakan jajanan yang sehat dan bersih dari kantin sekolah

Perilaku anak yang jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol oleh pihak sekolah, tidak terlindungi, dapat tercemar oleh debu dan kotoran yang mengandung telur cacing, hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi kecacingan pada anak. Selain melalui tangan transmisi telur cacing dapat juga melalui makanan dan minuman, terutama jajanan ynag tidak dikemas dan tidak ditutup rapat.

Kantin sehat di sekolah dasar hendaknya sudah di miliki oleh semua sekolah yang ada. Kantin sehat adalah suatu ruangan atau bangunan di sekolah yang dimanfaatkan untuk menyediakan

makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah. jadi dalam kantin sehat ini hanya menjual makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah. Jadi dalam kantin sehat ini hanya menjual makanan dan minuman yang sehat terbebas dari kuman, bahan kimia dan bahan bahaya lainnya. Tujuan kantin sehat antara lain menyediakan makanan yang aman dan bergizi, menyediakan fasilitas untuk menerapkan ilmu Kesehatan dan gizi dan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (Febrianti, A 2016 dalam Fitri 2021)

3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk

15 dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

4. Selalu melakukan aktifitas seperti Olahraga setiap hari dan teratur

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak yang berarti mempertahankan hidup dan meningkatkan kemampuan gerak yang berarti meningkatkan kualitas hidup. Sehat dinamis hanya dapat diperoleh bila ada kemauan mendinamiskan diri sendiri khususnya melalui olahraga (Proverawati dan Rahmawati, 2012 dalam Fitri 2021).

Menurut Depkes (2008) dalam Fitri 2021, ada beberapa manfaat melakukan aktivitas fisik secara teratur, yaitu:

- a. Terhindar dari penyakit jantung stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah tinggi, kencing manis, dll
- b. Berat badan terkendali
- c. Otot lebih lentur dan tulang lebih kuat
- d. Bentuk tubuh menjadi bagus
- e. Lebih percaya diri
- f. Lebih bertenaga dan bugar
- g. Secara keseluruhan keadaan kesehatan menjadi lebih baik

5. Membasmi jentik-jentik nyamuk

Pemberantasan jentik berkala (PJB) adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada dilingkungan, seperti bak mandi, WC, vas bunga, talang air, dll yang dilakukan secara teratur setiap satu minggu sekali.

Menurut (Depkes 2008 dalam Rosmia 2020), melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara 3 M Plus yaitu:

- a. Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatakan pot, vas bunga
- b. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lekukanlekukan yang dapat menampung air hujan
- c. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas, plastic kresek, dll

6. Tidak merokok sembarangan

Satu puntung rokok yang dihisap akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO). Jika ada anggota sekolah yang merokok (perokok aktif), terlebih di dalam ruangan, maka asap yang dihasilkan dari rokok tersebut tidak hanya berbahaya bagi perokok itu sendiri, melainkan juga orang-orang di sekitarnya (perokok pasif) yang tentu saja berefek buruk bagi kesehatan. Oleh karena itu, seharusnya sekolah bebas dari kumpulan asap rokok (Dinkes,2010 dalam Fitri 2021). Nikotin menyebabkan ketagihan dan kerusakan sel paru-paru dan kanker, CO menyebabkan kekurangan kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati (Depkes,2008 Fitri 2021).

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012) dalam fitri 2021, merokok baik secara aktif maupun secara pasif dapat membahayakan tubuh, seperti:

- a. Menyebabkan kerontokan rambut
- b. Gangguan pada mata, seperti katarak

- c. Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
- d. Menyebabkan paru-paru kronis
- e. Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
- f. Menyebabkan stroke dan serangan jantung
- g. Menyebabkan kanker kulit
- h. Tulang lebih mudah patah
- i. Menyebabkan kemandulan dan impotensi
- j. Menyebabkan kanker rahim dan keguguran

7. Mengukur tinggi badan dan berat badan setiap 6 bulan

Tumbuh berarti bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan diantara sel-sel tubuh, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Proverawati dan Rahmawati, 2012 dalam Fitri 2021).

Menurut (Depkes 2008 dalam fitri 2021), menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan setiap enam bulan dan untuk mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan.

8. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, dan lain-lain. Bila di buang dengan cara di tumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Bila dibakar

akan menimbulkan pengotoran udara. Agar sampah-sampah tidak mencemari lingkungan maka sebaiknya membuang sampah pada tempatnya, seperti sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering) (Proverawati dan Rahmawati,2012 dalam Fitri 2021).

Langkah-Langkah Pembinaan PHBS di Sekolah

- a. menganalisis Situasi
- b. Pembentukan strategi PHBS di sekolah
- c. Pembuatan beberapa bagian kelompok kerja
- d. Penyuluhan pelaksanaan PHBS di sekolah
- e. Penyiapan Infrastruktur
- f. Pelaksanaan PHBS di Sekolah
- g. Peninjauan dan penilaian atau evaluasi.
- h. Dukungan dan Peran untuk membina PHBS di Sekolah.

Kehadiran pendekatan dan timbal balik dari para pencipta pilihan dan pengambil keputusan seperti Bupati, Kepala Dinas pendidikan, Kepala Dinas Kesehatan, DPRD, lintas sektor sangat penting untuk pembinaan PHBS disekolah demi terwujudnya sekolah sehat. Dalam perkembangannya, peran berbagai pihak terkait (Tim Pembina dan pelaksana UKS) juga sangat diperlukan, sedangkan warga sekolah sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di masyarakat (Deli syaputri,2011).

2.3.4 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Tempat Kerja

Indikator PHBS di tempat kerja yaitu:

- a. Tidak merokok di tempat kerja
- b. Melakukan olahraga setiap hari secara teratur/aktifitas fisik
- c. Membeli dan mengkonsumsi makanan dari tempat kerja
- d. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum makan dan sesudah buang air kecil dan besar
- e. Menggunakan air bersih
- f. Memberantas jentik nyamuk
- g. Membuang sampah pada tempatnya
- h. Menggunakan jamban saat buang air kecil dan besar

2.4 Faktor yang mempengaruhi PHBS

Hal-hal yang mempengaruhi PHBS beberapa terdapat di dalam diri orang itu sendiri, yang disebut komponen dalam (faktor intern), dan beberapa lagi terdapat di luar dirinya yang disebut dengan komponen luar atau eksternal (faktor lingkungan) (Deli syaputri,2011).

2.4.1 Komponen dalam (Faktor internal)

A. Keturunan

Seseorang dapat berkelakuan dengan cara tertentu karena telah diturunkan dari orangtuanya. Sifat-sifat yang ia miliki adalah sifat-sifat yang diturunkan dari nenek moyangnya dan lain sebagainya

B. Motif

Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motifasi atau alasan tertentu. Proses atau dorongan berpikir ini muncul karena didasari oleh adanya kebutuhannya. Maslow mengelompokkan menjadi

kebutuhan biologis, kebutuhan sosial, dan kebutuhan rohani.

2.4.2 Komponen luar (Faktor eksternal)

Komponen-komponen yang ada di luar diri individu bersangkutan. Komponen-komponen ini mempengaruhi orang sehingga di dalam diri orang tersebut muncul dorongan untuk melakukan sesuatu.

C. Perubahan Perilaku

Perilaku merupakan factor ke 2 terbesar setelah factor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. (Blum,1974 dalam Widia Oktavia 2019) oleh karena dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi dan upaya yang ditunjukkan pada factor ini sangat strategis.

3.1 Teori Lawrence Green

Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu factor perilaku (*behavior causes*) dan factor di luar perilaku (*non behavior causes*). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu:

a. Factor pendorong (*Predisposing Factors*))

Factor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, system nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, dan sebagainya.

b. Factor pemungkin (*enabling factors*)

Factor-factor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan dan media pengetahuan

kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat masyarakat harus memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung.

c. Factor penguat (*Reinforcing factors*)

Factor ini meliputi factor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas kesehatan. Untuk perilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya butuh pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari tokoh adat, tokoh masyarakat terlebih lagi petugas kesehatan.

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para [etugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

A. Teori stimulus organisme

Perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Keberhasilan perubahan perilaku yang terjadi sangat ditentukan kualitas dari sumber (misalnya gaya bicara, kredibilitas, dan kepemimpinan). Perubahan perilaku terjadi akibat rangsang (stimulus) dari organisme yang memiliki tiga kategori yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Lalu dari ketiga kategori tersebut organisme tersebut menghasilkan reaksi yang berupa perubahan perilaku seseorang. Setelah perubahan perilaku tersebut, maka akan

berubah pula praktiknya. Intervensi factor perilaku dilakukan melalui 2 upaya, yaitu:

a. Paksaan

Upaya agar masyarakat mengubah perilaku kesehatan dengan cara tekanan, paksaan. Upaya ini berbentuk undang-undang, industry, dan secara langsung melalui tekanan (fisik maupun non fisik), sanksi-sanksi, dan sebagainya. Cara ini menimbulkan dampak yang langsung terhadap perubahan perilaku tapi pada umumnya perubahan hanya berlangsung sementara karena cara ini tidak disadari oleh pengertian dan kesadaran tinggi terhadap tujuan perilaku tersebut dilaksanakan.

b. Pendidikan

Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberi, informasi, memberi kesadaran, dan sebagainya. Cara ini membutuhkan waktu yang lebih lama, tetapi jika perilaku tersebut berhasil diadopsi maka akan bertahan untuk waktu yang lama bahkan, selama hidup orang yang menjadi sasaran.

D. Pengetahuan

Pengetahuan adalah derajat dari berapa mampu seseorang dapat mengatasi, memahami, dan lebih memperluas perhatian atau kepedulian misalnya seperti apa yang akan dilakukan seseorang untuk memecahkan suatu konflik tentang rancangan-rancangan yang baru dan keaktifan dalam proses belajar disekolah. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan (Lestari, 2015 dalam Rosmia 2020).

a. Tahu (*know*)

Merupakan sesuatu yang dipahami dan di mengerti setelah di saksikan atau dilihat lalu akan menyalin dan menjadi bahan pembelajaran, termasuk ke dalam peningkatan pengetahuan ini

adalah mengingat kembali (recall) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang di terima dan dipelajari. Sesuatu yang dipelajari ini untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain: menguraikan, mengatakan, melaporkan, mendefenisikan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menerangkan tentang sesuatu obyek yang diketahui dan mengartikan materi tersebut secara benar

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi di artikan sebagai kesanggupan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu keadaan dan situasi nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menganalisis materi ke dalam bagian atau komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis(*synthesis*)

Kemampuan menempatkan bagian-bagian tertentu ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengerjakan justifikasi/ penilaian kedalam suatu obyek/materi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Maliono (2007) dalam Rosmia (2020), adalah:

- a. Social ekonomi Lingkungan social akan menunjang tingginya pandangan seseorang seseorang bila ekonomi bagus atau baik, kualitas atau tingkat pendidikan tinggi kualitas atau tingkat pengetahuan akan tinggi pula.

- b. Kebudayaan (agam dan adat) kebudayaan akan sangat berdampak kepada kualitas atau tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang karena hal-hal yang baru diterima atau tidak ada budaya atau agama yang dipercayainya.
- c. Tingkat pendidikan yang lama-kelamaan menjadi meningkat maka pendidikan tersebut akan lebih mudah diterima.
- d. Pengetahuan atau pengalaman seseorang akan sangat berpengaruh terhadap usia dan pendidikan seseorang, pendidikan yang semakin meningkat, maka wawasan akan semakin meluas, 12 sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak.

E. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Nototadmojo,1993 dalam Utami J,2011). Perilaku atau sikap yaitu suatu keinginan untuk melakukan kegiatan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyukai atau tidak menyukai, sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap tidak otomatis terbentuk dari suatu tindakan tapi diperlukan adanya faktor penunjang atau kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan dukungan dari pihak lain. Sikap terdiri dari 4 tindakan (Nototadmojo,1993 dalam Utami J,2011), yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*), diartikan bahwa orang atau subjek mau menyambut dengan senang hati Misalnya sikap orang terhadap PHBS dapat dilihat dari ketersediaan dan perhatian orang itu terhadap penyuluhan PHBS.
- b. Merespon (*responding*) selalu siap untuk menjelaskan dan menjawab setiap pertanyaan lepas pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti orang menerima ide tersebut.

- c. Menghargai (*valuing*), suatu keadaan dimana orang lain mengajak tetangganya atau kenalannya untuk berbagi pengalaman dan memecahkan suatu masalah secara bersama sebagai contoh seorang ibu yang menganjurkan ibu yg lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya) untuk pergi mengukur berat badan anaknya ke pos pelayanan terpadu (Posyandu) dan berdiskusi tentang PHBS, ini adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut mempunyai sikap positif terhadap PHBS.
- d. Konsisten atau bertanggung jawab, sikap atau perilaku untuk mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan biasanya merupakan sikap yang paling tinggi.

F. Praktik/ Tindakan

Praktek merupakan sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan sikap menjadi perbedaan yang nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, termasuk fasilitas. Selain fasilitas, faktor dukungan dari pihak lain, seperti suami atau istri, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktik tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Praktik adalah kegiatan individu dalam melakukan apa yang diketahui atau yang dijawabnya (*pass judgement on great*). Praktik adalah cara berperilaku yang terbuka (Notoatmodjo, 2007 dalam Fitri Natalia 2021). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Praktik/tindakan ini mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

- a. Respons dipimpin (*guided response*)
Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama

b. Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat dua.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

G. Hubungan Antara Pengaruh Penyuluhan PHBS Dengan Perubahan Perilaku Di Sekolah

Menurut Notoatmodjo, perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor perilaku (*behavioral causes*) dan faktor non- perilaku (*non-behavioral causes*)

1. Faktor Perilaku (Behavioral Causes)

- a. Pengetahuan : Tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap hal tersebut
- b. Sikap : Sikap Adalah kecenderungan untuk bereaksi positif atau negatif terhadap suatu objek, termasuk tindakan atau perilaku
- c. Kepercayaan dan nilai – nilai : Kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut seseorang dapat membentuk keyakinan dan mempengaruhi perilakunya
- d. Persepsi : Persepsi Adalah cara seseorang menginterpretasikan informasi dan pengalaman, yang juga mempengaruhi perilakunya

2. Faktor Non-Perilaku (Non-Behavioral Causes)

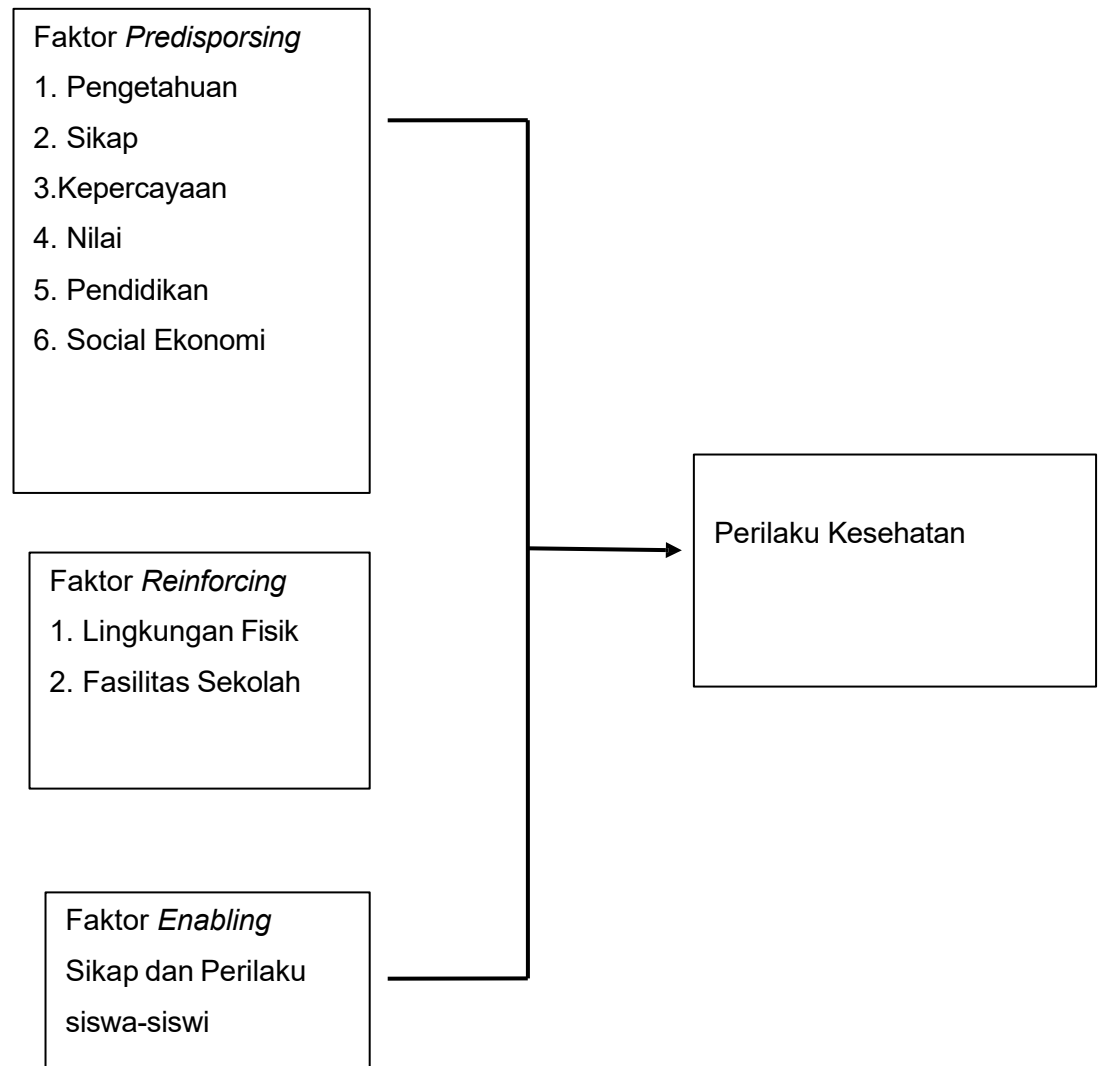
- a. Faktor Lingkungan Fisik : Ketersediaan fasilitas dan sarana, seperti air bersih, tempat pembuangan sampah dan fasilitas kesehatan, mempengaruhi perilaku

- b. Faktor Ekonomi : Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi pilihan dan perilaku seseorang, terutama dalam hal akses terhadap sumber daya dan pelayanan
- c. Faktor Politik : Kebijakan dan peraturan pemerintah dapat mempengaruhi perilaku Masyarakat
- d. Faktor Demografi : Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin dan Tingkat Pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku

Hubungan antara pengaruh penyuluhan PHBS dengan perubahan perilaku telah dibuktikan dengan beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Natalia di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. Menunjukkan hubungan antara pengaruh penyuluhan PHBS dengan perubahan perilaku di sekolah. Perilaku sebelum penyuluhan di SD Negeri 105306 untuk siswa yang memiliki skor 27-40 dengan persentase 10%, sesudah penyuluhan siswa meningkat menjadi 100 % dan guru sebelum penyuluhan yang memiliki skor 27-40 dengan persentase 100%, sesudah penyuluhan guru memiliki persentase yang sama. Dari hasil paired t-test bahwa terdapat $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perilaku PHBS di SD Negeri 10530.

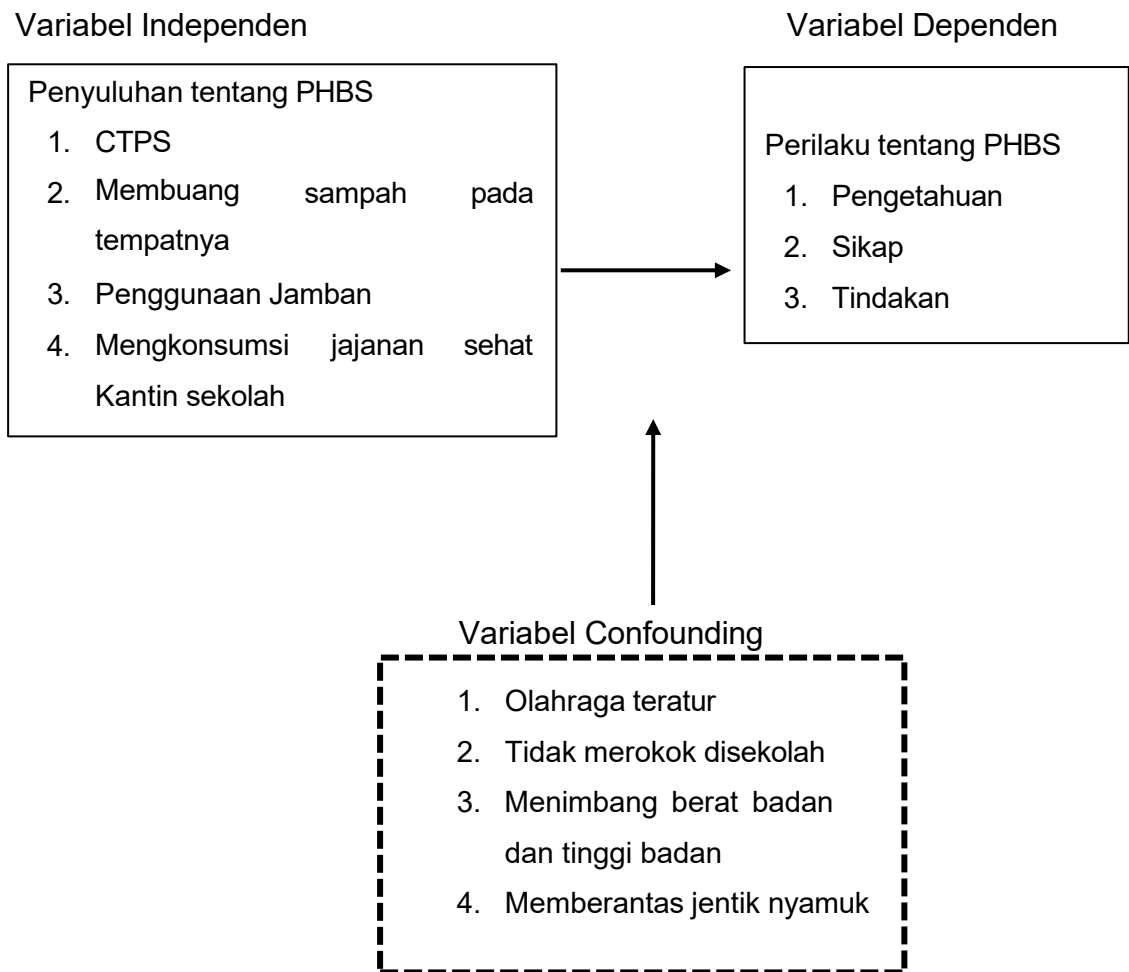
H. Kerangka Teori

Berlandaskan pendapat teori seputar PHBS yang dipengaruhi oleh variable yang berbeda, penulis menggunakan teori L.Green tentang sudut pandang yang mempengaruhi perilaku terdiri dari factor *predisposing*, *reinforcing*, dan *enabling*.



Gambar 1.1 Kerangka Teori
(Sumber: L.Green dalam Widia Oktafiani,2019)

I. Kerangka Konsep



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

J. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional tentang pengaruh penyuluhan PHBS terhadap perubahan perilaku

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pemberian Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, Penggunaan Jamban Yang Bersih dan Sehat, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah.	Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, Penggunaan Jamban Yang Bersih dan Sehat, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah	-	-	-	-
2	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui siswa/i SD tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, Penggunaan Jamban Yang Bersih dan Sehat, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah	Kuisioner	Kuis dengan 22 pertanyaan Jawaban benar di beri skor : 1 dan jawaban yang salah	Kurang : 0-50% soal 0-11 Cukup : 51-75% soal 12-16 Baik : 76-100% soal 17-22	Ordinal

				diberi skor : 0		
3	Sikap	Cara pandang siswa/i SD tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, Penggunaan Jamban Yang Bersih dan Sehat, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah	Kuisioner, checklist	Wawancara	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Setuju 4. Sangat Setuju	Ordinal
4	Tindakan	Hal-hal yang dilakukan siswa/i SD tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, Penggunaan Jamban Yang Bersih dan Sehat, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah.	Cheklis	Observasi	1. Melakukan 0. Tidak Melakukan	Ordinal

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan

- a. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perubahan pengetahuan siswa di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.
- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perubahan pengetahuan siswa di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Variabel Sikap

- a. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perubahan sikap siswa di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perubahan sikap siswa di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai

3. Variabel Tindakan

- a. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perubahan tindakan siswa di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap perubahan tindakan siswa di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.